

# **PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN LES DI TPQ AS-SALAM DUSUN NGABLAK LOR MAGELANG**

**Salma Nabilla Kaltsum<sup>\*</sup>), Muhammad Alfarizi,  
Ida Novitasari, Ali Sofyan Al-Faqih**

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

<sup>\*</sup>Email: salmanabillcomel2@gmail.com

**Abstrak:** Artikel ini merupakan proses pemberdayaan kepada anak-anak di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) As-Salam Dusun Ngablak Lor Magelang melalui kegiatan ekstrakurikuler dan les, dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). TPQ As-Salam, yang memiliki sekitar 150 peserta didik, menerapkan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Alquran. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan variasi kegiatan agar minat dan partisipasi anak-anak tetap tinggi. Dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat, tim berhasil memperkenalkan kegiatan les menggambar, menari, dan rebana, serta mengadakan acara Mabit yang menarik 70 anak. Metode PAR digunakan untuk melibatkan guru, orang tua, dan anak-anak dalam setiap langkah penelitian, mulai dari perencanaan hingga tindakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi anak-anak, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler dan acara puncak. Selain itu, kegiatan ini telah memberikan pengalaman baru yang berharga bagi anak-anak, termasuk pelajaran kehidupan seperti kebersamaan dan kedisiplinan. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ As-Salam dan menunjukkan potensi besar untuk kegiatan serupa di masa depan. Tantangan dalam mengondisikan anak-anak untuk mengikuti les dapat diatasi melalui evaluasi dan penyesuaian program. Penelitian ini menegaskan pentingnya variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, Ekstrakurikuler

## **Pendahuluan**

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang penting bagi warga lokal di luar pendidikan formal. Kajian utama TPQ yaitu pembelajaran Alquran guna menyiapkan generasi yang religius dan berkompotensi membaca Alquran. Sebagaimana lembaga pendidikan nonformal agama, TPQ As-Salam Dusun Ngablak Lor merupakan salah satu TPQ di Salatiga yang memiliki jumlah peserta didik mencapai 150 anak. Metode yang digunakan TPQ As-Salam dalam pembelajaran al-

quran adalah Qiro'ati. Metode belajar yang kurang menyenangkan membuat anak mudah bosan sehingga tidak ada dorongan yang dapat memotivasi mereka untuk belajar.<sup>1</sup> Walaupun kegiatan pembelajaran Alquran berjalan dengan baik, masih ada kebutuhan untuk melengkapi pendidikan agama ini dengan kegiatan lain yang dapat memberikan variasi baru pembelajaran TPQ sehingga meningkatkan minat dan partisipasi anak.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Gulo dkk, menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial.<sup>2</sup> Selain itu, metode *Participatory Action Research* (PAR) terbukti secara efektif meningkatkan keterlibatan anggota dan stakeholder suatu komunitas dalam program pendidikan.<sup>3</sup> Berdasarkan paparan sebelumnya, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kami membuat program pengabdian yang bertujuan untuk merealisasikan dan mengenalkan kegiatan les dan ekstrakurikuler yaitu menggambar, mewarnai, menari dan rebana yang diharapkan mampu memberikan inovasi kegiatan dan menarik minat anak untuk terus mengembangkan ilmu di TPQ.

Program-program yang dilakukan ini bertujuan untuk memberdayakan TPQ secara variatif sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan anak-anak TPQ As-Salam serta mengembangkan potensi dan minat mereka pada kegiatan yang bersifat partisipatif dengan menggunakan metode PAR.

## Metode Pendampingan

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) As-Salam di Dusun Ngablak Lor memiliki sekitar 150 peserta didik yang menjalani pembelajaran Alquran dengan metode Qiro'ati.

---

<sup>1</sup> Imroatul Fadillah, Iwan Marwan, "Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari", *JPM-IKP: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (September, 2021); 74-84. DOI: <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v4i2.1034>

<sup>2</sup> Lita Eka Wulandari, Edward Bellarmino, Arya Dwi Saputra, Laura Bernadeth Manik, Gabriel Arnold Budianto, Trinatalis Gulo & Desi Arisandi, "Pengenalan Emosi dalam Rangka Pencegahan Bullying Serta Membangun Kesadaran Akan Dampak Negatif di SD Negeri Ciherang 2", *Jurnal Serina Abdimas*, Vol. 2, No. 3 (Agustus, 2024): 1376-1381. DOI: <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32456>

<sup>3</sup> Steven Darryl Jacobs, "The Use of Participatory Action Research within Education-Benefits to Stakeholders", *World Journal of Education*, Vol. 6, No. 3 (2016): 48-55. DOI: <https://doi.org/10.5430/wje.v6n3p48>

Meskipun kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik, ada permasalahan signifikan yang dihadapi: kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang monoton dapat menyebabkan kebosanan di kalangan anak-anak, yang pada gilirannya dapat menurunkan minat dan partisipasi mereka dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan Fadlillah dan Marwan<sup>4</sup> yang menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak menarik dapat menghambat motivasi siswa.

Dari hasil diskusi dengan komunitas, teridentifikasi bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan kegiatan tambahan yang bersifat ekstrakurikuler, seperti menggambar, menari, dan rebana, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik. Penelitian oleh Gulo dkk, juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial anak-anak.<sup>5</sup>

Dengan latar belakang permasalahan ini, pendekatan PAR dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Alasan pemilihan PAR meliputi:

1. Partisipasi Aktif: PAR memungkinkan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, yaitu guru, orang tua, dan anak-anak. Dengan melibatkan mereka dalam setiap langkah, dari perencanaan hingga evaluasi, metode ini mendorong rasa memiliki dan komitmen terhadap program yang dijalankan.
2. Kolaborasi dalam Memecahkan Masalah: Pendekatan ini memfasilitasi kolaborasi antara peneliti dan komunitas untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara bersama-sama. Ini sangat penting dalam konteks TPQ As-Salam yang menghadapi tantangan spesifik dalam pembelajaran.
3. Fleksibilitas dan Adaptasi: Metode PAR bersifat adaptif, memungkinkan program untuk berkembang berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari partisipan. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan yang relevan dan menarik bagi anak-anak.

---

<sup>4</sup> Imroatul Fadlillah, Iwan Marwan, "Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari", 80.

<sup>5</sup> Lita Eka Wulandari, Edward Bellarmino, Arya Dwi Saputra, Laura Bernadeth Manik, Gabriel Arnold Budianto, Trinatalis Gulo & Desi Arisandi, "Pengenalan Emosi dalam Rangka Pencegahan Bullying Serta Membangun Kesadaran Akan Dampak Negatif di SD Negeri Ciherang 2", 1379.

4. Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui interaksi dalam proses PAR, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati.

Dengan demikian, pemilihan metode PAR bukan hanya sebagai alat untuk memecahkan masalah yang ada, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan seluruh komunitas TPQ As-Salam dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih menarik, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran Alquran.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus-September 2024. Dusun Ngablak Lor merupakan salah satu dusun yang ada di Kelurahan Pulutan Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah. Objek dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah TPQ Assalam yang jumlah muridnya mencapai 150 anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan Metode PAR yang dilakukan secara partisipatif di antara guru, orang tua dan anak-anak TPQ Assalam. Tiga pilar utama dalam metode PAR yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi.<sup>6</sup> Metode PAR yang digunakan bermaksud untuk melibatkan partisipasi aktif baik guru, orang tua maupun anak dalam setiap langkah penelitian.<sup>7</sup> Langkah pemberdayaan TPQ As-Salam dengan metode PAR dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Tahap perencanaan

Langkah pertama dalam metode PAR untuk PKM di TPQ As-Salam dilakukan dengan mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi TPQ. Telah teridentifikasi masalah utama yang dihadapi TPQ yaitu kurangnya variasi dalam pembelajaran berdasarkan diskusi dengan komunitas, hal ini memungkinkan terjadi

---

<sup>6</sup> Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdyianah, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022).

<sup>7</sup> Tiffany Shahnaz Rusli, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji, Suhadarliyah, Syarfina, Ansar CS, Syahruddin, Amiruddin, Ika Yuniwati, *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Pidle: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

kebosanan dan penurunan minat belajar anak. Untuk itu ditetapkan tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dengan kegiatan les dan ekstrakurikuler. Metode PAR digunakan dalam PKM ini karena pendekatannya yang kolaboratif antara peneliti dengan komunitas yang diteliti. Kolaborasi keduanya memungkinkan terjadinya komunikasi yang transparan guna memastikan setiap masukan dan saran dari komunitas diintegrasikan dalam program PKM.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan diskusi dan observasi pada orang tua, anak dan guru. Dengan pendekatan ini dapat dipastikan bahwa setiap pendapat anggota komunitas ditampung dan tersalurkan lebih komprehensif mengenai masalah kurangnya variasi pembelajaran. Sebagai fasilitator, peneliti memandu proses dan mengabadikan temuan sedangkan kunci utama keberhasilan pengumpulan data berdasarkan partisipasi aktif anggota komunitas.

## 3. Analisis

Tahap ini dilakukan dengan analisis naratif. Anak-anak merasa berkesan akan pengadaan les dan ekstrakurikuler terlebih Mabit. Meskipun jumlah peserta les dan ekstra terhitung sedikit, kegiatan mabit sukses menarik banyak minat anak dengan partisipasi mencapai 70 anak. Cerita ini menggambarkan seberapa berpengaruhnya kegiatan kolektif dan seremonial terhadap ketertarikan anak. Dalam beberapa diskusi kelompok, banyak anak mengungkapkan bahwa kegiatan mabit menjadi pengalaman tak ternilai bagi mereka. Anak-anak banyak belajar pelajaran kehidupan yang tidak ditemukan di sekolah seperti kebersamaan dengan teman, kedisiplinan dan lain lain.

Orang tua anak mengungkapkan perasaannya ketika harus melepaskan anak-anaknya untuk simulasi menjadi santri menginap meskipun hanya sehari namun terasa berat karena belum pernah sebelumnya. Dibalik rasa berat hati tersebut, orang tua menyebutkan rasa bangga dan percaya diri atas kemandirian

anak-anak mereka. Kesuksesan mabit memberikan pengalaman baru yang lebih mendalam dan berkesan daripada kegiatan harian yang terasa monoton bagi mereka. Dengan begitu program PKM dapat terus beradaptasi untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan kegiatan yang dapat menarik anak dan setiap kegiatannya juga mampu memberikan pengalaman berharga yang mengolaborasikan pendidikan dan spiritual. Analisis yang diperoleh memberikan gambaran lebih jelas mengenai dinamika partisipasi anak-anak dan sebagai rujukan untuk perencanaan kegiatan yang lebih efektif selanjutnya.

Guru-guru TPQ mengungkapkan rasa senangnya dengan berjalannya program ini, tanpa adanya tim PKM kegiatan terutama mabit tidak akan tercapai karena tidak semua guru dapat terus mendedikasikan waktunya secara penuh di akhir pekan. Sistematika program dapat digunakan bagi guru-guru untuk mempertimbangkan program yang lebih baik di kemudian hari.

#### 4. Tindakan

Tindakan lanjutan yang akan dilakukan oleh TPQ As-Salam adalah mengadakan mabit di kemudian hari dengan lebih terstruktur dan bermacam-macam kegiatan untuk menunjang acara tersebut. Kegiatan yang sudah dijalani akan terus dipertahankan didukung dengan kegiatan variatif tambahan seperti mabit untuk memberi warna baru dalam pembelajaran di TPQ As-Salam. Sebelumnya, komunitas TPQ tidak pernah mengadakan acara menginap seperti mabit karena kurang bisa menstrukturasi kegiatan dan pendampingnya, namun setelah tim PKM mengawali program baru ini, komunitas TPQ As-Salam memberikan diri untuk melanjutkan program ini kedepannya.

Gambaran pelaksanaan program telah terpampang jelas setelah tim PKM turut mengeksekusi program mabit. Diharapkan kegiatan serupa kedepannya dapat menarik partisipasi anak lebih banyak dengan ragam kegiatan yang lebih mengedukasi dan terstruktur. Melalui proses ini, TPQ tidak hanya memahami masalah yang ada, tetapi juga diberdayakan untuk mengatasi masalah tersebut secara mandiri.

## Hasil dan Pembahasan

Selama program pengabdian di TPQ As-Salam, beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan variasi pembelajaran dan meningkatkan minat serta partisipasi anak-anak seperti kegiatan les dan ekstrakurikuler. Berikut hasil yang diperoleh:

### 1. Partisipasi dalam Kelas Les

Kelas les diadakan setiap hari kecuali Jumat dan Minggu. Terdapat peningkatan jumlah peserta yang mengikuti les dari minggu pertama hingga minggu terakhir. Rata-rata jumlah peserta mencapai 10 dan puncaknya mencapai 15 anak pada minggu ketiga. Anak-anak mengikuti kegiatan les secara bergantian mulai pukul 15.00 WIB dikarenakan sistem pembelajaran alquran terdapat 4 sif, supaya tidak mengurangi jam mengaji bagi anak sif siang mengikuti les setelah kelas mengaji dan anak sif sore mengikuti les sebelum mengaji.



Gambar 1. Kegiatan Les di TPQ

## 2. Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang diadakan yaitu menggambar, rebana dan menari setiap minggu. Jumlah peserta ekstrakurikuler lebih banyak dibandingkan peserta les harian yaitu mencapai 30 anak. Antusias yang tinggi dan perkembangan keterampilan yang signifikan terlihat dalam partisipasi aktif anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler di TPQ

### 3. Kegiatan Puncak (Mabit dan Perpisahan)

Mabit dan perpisahan ini diadakan selama 2 hari 1 malam dengan jumlah peserta mencapai 70 anak. Kegiatan ini berhasil menarik minat lebih banyak anak dibandingkan les dan ekstrakurikuler. Mabit dan perpisahan terdiri dari berbagai kegiatan positif yaitu lomba mewarnai & menggambar, salat berjamaah, mengaji, selawat, makan bersama dan senam. Meskipun hanya 2 hari 1 malam program ini

dilaksanakan, namun dapat memberikan pengalaman yang sangat berkesan serta pembelajaran baru pada anak-anak tentang kebersamaan, keimanan dan kemandirian.



Gambar 3. Kegiatan Malam Bina dan Takwa

Tantangan yang dihadapi selama masa pengabdian salah satunya adalah sulitnya mengondisikan anak untuk mengikuti les. Beberapa anak yang mau mengikuti les

sering kali dijemput lebih awal sehingga tidak jadi mengikuti kegiatan les, hal ini memungkinkan les menjadi program yang paling sedikit diikuti.

Peningkatan jumlah peserta les dari minggu pertama ke selanjutnya menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menarik minat anak-anak untuk belajar di luar kelas mengaji. Hal ini juga didukung dengan fleksibilitas waktu yang memungkinkan anak-anak untuk ikut serta setelah atau sebelum kelas mengaji.

Kegiatan puncak Mabit dan perpisahan diikuti oleh banyak anak membuktikan bahwa kegiatan yang bersifat kolektif dan seremonial lebih menarik bagi mereka. Hal ini menunjukkan potensi yang cukup besar untuk merancang kegiatan serupa di masa depan guna meningkatkan partisipasi. Sebelum ada pengabdian tidak pernah diadakan mabit sehingga kegiatan ini berhasil menambah variasi kegiatan di TPQ yang dapat dikembangkan serangkaian kegiatannya dikemudian hari. Metode PAR memungkinkan adanya partisipasi aktif dari guru, orang tua dan anak-anak terkait kegiatan yang diadakan. Hal ini membantu dalam menyesuaikan kegiatan agar lebih tepat dengan minat dan kebutuhan mereka.

## Kesimpulan

TPQ As-Salam di Dusun Ngablak Lor merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan membaca Alquran anak-anak. Penggunaan metode Qiro'ati telah berhasil menarik sekitar 150 anak untuk belajar Alquran secara intensif. Namun, terdapat kebutuhan untuk melengkapi pendidikan agama ini dengan kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan sosial-emosional dan prestasi akademik anak-anak. Implementasi metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam program pengabdian di TPQ As Salam bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya variasi pembelajaran dengan memperkenalkan kegiatan les dan ekstrakurikuler seperti menggambar, menari, dan rebana. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan partisipasi anak-anak, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler dan acara puncak seperti mabit dan perpisahan.

Pelaksanaan program selama 40 hari menunjukkan bahwa kegiatan les dan ekstrakurikuler mampu memberikan variasi pembelajaran yang menarik minat anak-anak. Metode PAR yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak, guru, dan orang tua terbukti efektif dalam menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan minat mereka.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ As-Salam dan memberikan pengalaman baru yang berharga bagi anak-anak. Tantangan yang dihadapi, seperti sulitnya mengondisikan anak-anak untuk mengikuti les, dapat diatasi dengan evaluasi dan penyesuaian program di masa mendatang. Kesuksesan kegiatan puncak juga menunjukkan potensi besar untuk merancang kegiatan serupa guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak-anak di TPQ As-Salam.

## Daftar Pustaka

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdyianah, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Imroatul Fadlillah, Iwan Marwan. "Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari." *JPM-IKP: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (September, 2021): 74–84. DOI: <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v4i2.1034>.
- Lita Eka Wulandari, Edward Bellarmino, Arya Dwi Saputra, Laura Bernadeth Manik, Gabriel Arnold Budianto, Trinatalis Gulo, & Desi Arisandi. "Pengenalan Emosi dalam Rangka Pencegahan Bullying Serta Membangun Kesadaran Akan Dampak Negatif di SD Negeri Ciherang 2." *Jurnal Serina Abdimas*, Vol. 2, No. 3 (Agustus, 2024): 1376–1381. DOI: <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32456>.
- Steven Darryl Jacobs. "The Use of Participatory Action Research within Education-Benefits to Stakeholders." *World Journal of Education*, Vol. 6, No. 3 (2016): 48–55. DOI: <https://doi.org/10.5430/wje.v6n3p48>.
- Tiffany Shahnaz Rusli, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji, Suhadarliyah, Syarfina, Ansar CS, Syahruddin, Amiruddin, & Ika Yuniwati. 2022. *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.